

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan bagian dari dewasa awal, berada pada rentan usia 18 – 25 tahun dan ditandai dengan adanya kegiatan eksplorasi mengenai karir yang hendak diikuti dan identitas yang ingin dikembangkan . Pada usia ini individu juga diharapkan untuk membangun rasa identitas yang konsisten dan koheren dalam banyak peran di kehidupannya dan memiliki tugas perkembangan yang perlu dipenuhi, salah satunya berkaitan dengan karier. Namun, pada periode ini mahasiswa kemungkinan mengalami ketidakyakinan mengenai masa depan. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi sangat diperlukan mahasiswa untuk memberi arah. Dengan adanya perencanaan karier dapat membantu mahasiswa agar lebih mampu dalam menentukan mengenai siapa dirinya dan bagaimana dia harus bertindak dalam konteks karier. Mahasiswa yang memiliki masalah dalam perkembangan karier dikarenakan terjadinya ketidak jelasan mengenai kapabilitas, ketidakstabilan minat, aksesibilitas karier, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan masa mendatang, serta identitas yang ingin dikembangkan dalam diri. juga menyoroti bahwa para generasi muda saat ini banyak yang mengalami liminitas dalam perkembangan kariernya, yaitu kondisi dimana individu tidak mampu menemukan esensi dalam diri, gagal membangun teori mengenai siapa dirinya, dan apa yang diinginkan. Hal ini yang dapat menjadi pemicu mahasiswa mengalami banyak fase keraguan sebelum menetapkan kariernya. Sehingga adanya masalah dalam perkembangan karir akan mengarah pada kegagalan pengambilan keputusan karier dan memiliki konsekuensi ketidakpuasan menjalani pilihannya (Syahrani Zalfa, 2023).

Sejak diluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 berbagai paradigma dalam pembelajaran mulai berevolusi untuk selaras dengan kemajuan dan tuntutan zaman serta kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat. Program Kampus Merdeka dari MBKM yang mengubah pola pikir civitas akademika tentang kemandirian dan kemerdekaan dalam pembelajaran khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Tuntutan dunia industri dan dunia kerja terhadap hasil lulusan agar mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Untuk itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan dunia kerja dan tuntutan zaman.Perguruan tinggi memiliki otonomi dan fleksibelitas menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berangkat dari program MBKM tersebut, perguruan tinggi perlu menyikapinya sebagai media untuk menghadapi dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa yang memiliki daya saing tinggi yakni manusia yang sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, brmarttabat, produktif, dan berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, maka perlu adanya korelasi antara lulusan Perguruan Tinggi dengan dunia kerja maupun industri. Kebeutuhan akan kualifikasi dan tingkat professional tinggi di era modern saat ini, memacu setiap Perguruan Tinggi untuk meningkat kualitas layanan. Perguruan Tinggi tentunya akan terus mengikuti berbagai perubahan zaman dan menyelaraskan kurikulum. Hal ini sebagai wujud tanggapan berbagai perubahan

sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta berbagai perkembangan baru dalam regulasi bidang pendidikan tinggi, khususnya pendidikan tinggi dengan kebijakan kampus merdeka, maka tuntutan perubahan kurikulum menjadi suatu yang pasti. Terjadinya perubahan kurikulum ini merupakan suatu dinamika nasional (Christy, 2023).

PT. Putra Dharma Kencana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Proyek yang dikerjakan PT. Putra Dharma Kencana merupakan proyek dengan skala kecil sampai skala besar. Beberapa proyek yang dikerjakan adalah pembuatan gedung pabrik, pembuatan kantor, fabrikasi tanki, dan yang lainnya. PT. Putra Dharma Kencana dalam menjaga kelancaran proyeknya selalu berupaya memperhatikan setiap detail mengenai pembuatan gambar, perhitungan meterial, pengadaan material, fabrikasi, serta kualitas yang sesuai dengan permintaan konsumen. Manajemen Proyek yang tepat sangat diperlukan agar PT. Putra Dharma Kencana dapat mengontrol seluruh kegiatan yang sedang dijalankan

Setiap proyek membutuhkan penjadwalan atau schedule dalam tahapan perencanaan, secara singkat penjadwalan atau schedule konstruksi merupakan suatu cara untuk menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan. Time schedule atau Project Schedule dibuat oleh project manager untuk mengatur manusia di dalam proyek dan menunjukkan kepada organisasi bagaimana pekerjaan proyek tersebut akan dilaksanakan. Setiap proyek membutuhkan Time Schedule dan ini merupakan alat untuk memantau bagi project manager/site manager apakah proyek dan tim masih terkendali atau tidak. Dalam proyek konstruksi terdapat beberapa jenis model instrumen penjadwalan yang biasa digunakan baik untuk proyek yang berskala kecil sampai yang besar baik yang bersifat formal maupun non formal. Secara umum dalam proyek konstruksi sering kita temukan jenis penjadwalan atau schedule berupa penjadwalan diagram batang/Gantt Chart dan Curve-S yang berfungsi memproyeksikan kemajuan progres bobot pekerjaan dan waktu pelaksanaan. Time schedule bisa di buat dalam bentuk harian, mingguan dan bulanan. Hal tersebut tergantung pada lamanya waktu rencana pelaksanaan sebuah pekerjaan proyek. Misal, untuk pekerjaan yang durasinya 2 minggu sampai 1 bulan akan cocok jika di buat Time Schedule harian. Untuk pekerjaan yang durasinya 2 bulan sampai 1 tahun, bisa di buat Time Schedule mingguan. Dan untuk pekerjaan yang durasinya lebih lama, bisa di buat Time Schedule bulanan. Oleh karena itu, pembuatan kurva S menjadi kebutuhan untuk mengontrol setiap kegiatan proyek (Dinda Sulistia & Deliyarti Agustina, 2023).

## **1.2. Tujuan Magang**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan magang MBKM:

1. Mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam dunia kerja untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional
2. Mahasiswa mampu menganalisis permasalahan di perusahaan dan memberikan solusi yang tepat dan inovatif.
3. Mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman kerja nyata dengan memahami secara mendalam alur proses produksi, sistem kerja, dan dinamika operasional dalam lingkungan industri.

## **1.3. Manfaat Magang**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Manfaat Untuk UPN "Veteran" Jawa Timur**

Adapun manfaat yang didapatkan oleh perguruan tinggi antara lain:

1. Meningkatkan mutu dan jumlah penelitian serta karya ilmiah di tingkat perguruan tinggi.
2. Menjadi arsip literatur dan memperkaya referensi terkait Reliability and Maintenance, dengan tujuan memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang mempelajari atau tertarik pada topik tersebut.
3. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga dapat memastikan mahasiswa mendapat pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

### **1.3.2 Manfaat Untuk mitra Magang**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh mitra magang antara lain:

1. Memperkuat citra perusahaan sebagai mitra yang mendukung pendidikan tinggi
2. Memperlihatkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia
3. Mendapatkan ide-ide kreatif dan inovatif dari mahasiswa yang dapat diaplikasikan dalam bisnis

### **1.3.3 Manfaat Untuk Mahasiswa**

Adapun manfaat yang didapat oleh mahasiswa antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dengan orang lain
2. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat kuliah dalam situasi yang nyata
3. Mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dunia kerja

## **1.4. Tujuan Penulisan Topik Magang**

Adapun tujuan dari penulisan topik magang adalah sebagai berikut:

1. Untuk merencanakan penjadwalan pada pembuatan tanki reaktor dengan menggunakan metode kurva S.
2. untuk mengidentifikasi adanya perbedaan antara perencanaan proyek yang dibuat berdasarkan metode kurva S dengan pelaksanaan proyek yang sebenarnya di lapangan.
3. Untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang